

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI MASALAH SOSIAL MELALUI STRATEGI BELAJAR *MURDER* (*MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW*) DI KELAS IV-B SDN 006 TARAKAN

Mulya Yusnarti

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Yapis Dompu

E-mail: mulyayusnarti@gmail.com

Abstract: This study aims to improve social studies learning outcomes of students in class IV-B SDN 006 Tarakan through the *MURDER* learning strategy (*Mood, Understand, Recall, Digest, Review*) on social problem material in the local environment. This type of research is a classroom action research conducted in 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were students of class IV B SDN 006 Tarakan with a total of 38 students, data obtained using student learning outcomes tests in the form of multiple choice, teacher activity observation sheets and student activity observation sheets in learning management. The analysis technique used is qualitative data analysis techniques and quantitative data analysis techniques. The results of this study indicate that an increase in student learning outcomes. It can be seen from the results obtained in each cycle, before being given the action of mastery learning classically only reached 39.47% of the minimum completeness criteria (75). After taking action in cycle I and cycle II, learning achievement increased gradually from 65.79% to 81.58% of each cycle. It can be concluded that the use of learning strategies *MURDER* (*Mood, Understand, Recall, Digest, Review*) can improve social studies learning in Class IV B students of SDN 006 Tarakan.

Keywords: *Learning strategy MURDER, Social Learning Achievement*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV-B SDN 006 Tarakan melalui strategi belajar *MURDER* (*Mood, Understand, Recall, Digest, Review*) pada materi masalah sosial di lingkungan setempat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV B SDN 006 Tarakan yang berjumlah 38 siswa, data yang diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar siswa dalam bentuk pilihan ganda, lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pengelolaan pembelajaran. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada setiap siklus, sebelum diberikan tindakan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 39,47% dari kriteria ketuntasan minimum (75). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, pencapaian pembelajaran meningkat secara bertahap dari 65,79% sampai 81,58% masing-masing siklus. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi belajar *MURDER* (*Mood, Understand, Recall, Digest, Review*) dapat meningkatkan pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV B SDN 006 Tarakan.

Kata Kunci: *Strategi Belajar MURDER, Hasil Belajar IPS*

I. PENDAHULUAN

Kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peran strategis yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa yang bersangkutan. Manusia memiliki banyak potensi dalam dirinya untuk mengembangkan seluruh potensinya tersebut, semua itu dapat ditempuh dengan pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan

peserta didik untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, oleh karena itu perlu adanya pembenahan sistem pendidikan di Indonesia. Implikasinya tentu saja berpengaruh pada

persoalan peningkatan kualitas, sarana dan prasarana pendidikan, serta kualitas guru (Fuad, 2003: 115).

Peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Fasilitator yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah guru. Guru adalah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral. Guru harus mempunyai kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pengajar, paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal mengajarkannya. Guru juga harus memwujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, agar pengajaran berjalan dengan baik. Pengajaran berjalan baik meliputi pengajaran siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri (Yamin dan Anshari, 2009: 9). Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar penentuan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di SDN 006 Tarakan khususnya pembelajaran IPS pada materi "masalah sosial". Berdasarkan informasi dari guru kelas dan observasi awal, serta wawancara dengan beberapa siswa di kelas IV-B SDN 006 Tarakan ditemukan beberapa masalah, antara lain: (1) siswa belajar dengan menghafal konsep-konsep bukan belajar untuk memahami konsep-konsep, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar, (2) siswa merasa bosan dengan iklim kelas yang kurang mendukung berkembangnya potensi mereka secara optimal, (3) beberapa siswa mengeluh jika dihadapkan pada mata pelajaran IPS, hal ini berakar pada proses pembelajaran yang belum menanamkan wawasan, keterampilan, dan konsep yang nyata. Masalah ini berlanjut pada daya serap siswa yang kurang memuaskan. Berdasarkan dokumen hasil belajar siswa kelas IV-B SDN 006 Tarakan diketahui hasil ulangan harian mata pelajaran IPS tahun pembelajaran 2011/2012 pada materi "masalah sosial" hanya 15 siswa atau setara 39,47% dari 38 siswa yang mencapai ketuntasan dan sebagian besar siswa yaitu 28 (60,53%) siswa yang tidak mencapai ketuntasan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV-B SDN 006 Tarakan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan tidak variatif, (2) strategi pembelajaran masih bernuansa "teacher-centered" dan penyampaian informasi yang bersifat satu arah, sehingga siswa kurang diberdayakan. Menghadapi keterpaksaan untuk mempelajari IPS jelas

bukan hal menyenangkan. Tidak akan mudah seorang siswa untuk berkonsentrasi belajar IPS jika ia merasa terpaksa. Oleh karena itu, guru perlu mencari jalan bagaimana agar siswa belajar IPS menjadi hal yang menyenangkan walaupun itu tetap terpaksa, tapi dapat menjadi lebih mudah dan efektif.

Belajar bisa digunakan untuk menunjukkan bahwa kita telah menemukan sesuatu yang baru tentang sesuatu hal, atau perubahan tentang hal-hal yang terkait dalam kehidupan. Curzon (Sahabudin, 1999: 85) mengemukakan bahwa: "Belajar adalah modifikasi yang tampak dari perilaku seseorang melalui kegiatan-kegiatan dan pengalaman-pengalamannya, sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, termasuk penyesuaian cara-cara terhadap lingkungan yang berubah-ubah sedikit banyaknya permanen". Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar yang dicapai seseorang dapat menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang itu dalam suatu pekerjaan.

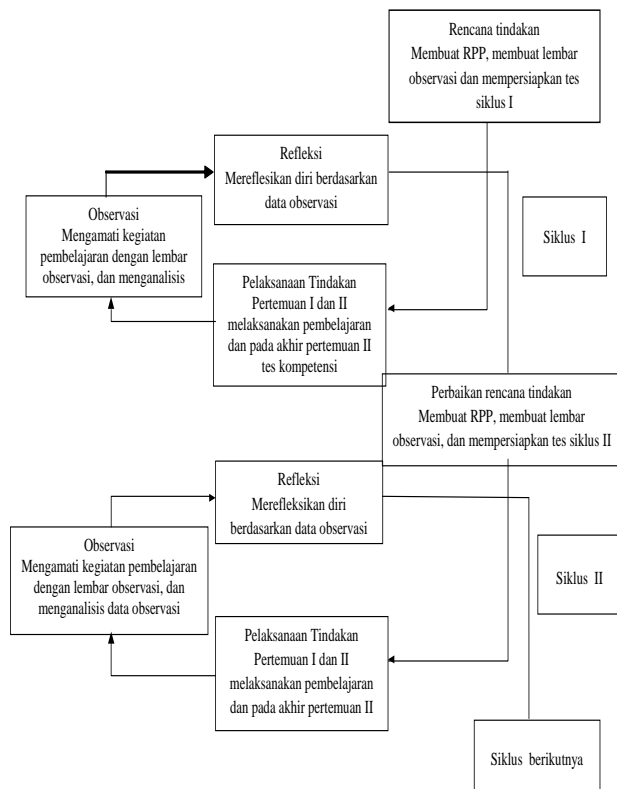
Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa erat kaitannya dengan rumusan pembelajaran yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Menurut (Djamarah: 2008) belajar dikatakan berhasil, apabila: a) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Salah satu strategi belajar yang efektif dan efisien adalah strategi belajar "MURDER" karya Nelson (dalam Susilo, 2009: 158-159) yang merupakan kepanjangan dari: (1) *Mood* (suasana hati: ciptakan selalu mood suasana hati yang positif untuk belajar); (2) *Understand* (pemahaman: segera tandai informasi yang tidak dimengerti); (3) *Recall* (pengulangan: setelah mempelajari satu bahan dalam satu mata pelajaran segera berhenti kemudian diulang dengan kata-kata siswa); (4) *Digest* (penelaahan: cari keterangan dari sumber yang lain); (5) *Expand* (pengembangan: tanyakan kembali pada diri mengenai tiga masalah yaitu: (a) andaikan bisa bertemu dengan penulis materi, pertanyaan atau kritik apa yang diajukan?, (b) bagaimana bisa mengaplikasikan materi tersebut pada hal yang disukai?, dan (c) bagaimana bisa membuat informasi ini menjadi menarik dan mudah dipahami oleh siswa lainnya?; dan (5) *Review* (pelajari kembali: pelajari kembali materi yang sudah dipelajari).

Diharapkan dengan strategi tersebut siswa dapat mengalami keberhasilan dalam belajar terutama dalam hal kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif

merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan teknologi. Setiap orang memiliki persepsi tentang pengamatan atau penyerapan atas suatu obyek. Dalam kemampuan kognitif terdapat tingkatan pemahaman, pada tingkat pemahaman ini seorang siswa mempunyai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Kunandar, 2012) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Perencanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I, siklus II dan penelitian akan dihentikan apabila telah mencapai hasil yang diharapkan yaitu 75% siswa telah mencapai ketentasan sesuai dengan KKM yaitu 70. Apabila penelitian belum mencapai hasil yang direncanakan maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Desain dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat digambarkan pada skema di bawah ini



Gambar 1.1 Skema Desain Penelitian
(Arikunto: 2011: 16)

Penelitian ini, tiap siklus dalam PTK terdiri dari dua kali pertemuan, yaitu pada pertemuan I dan II merupakan

proses Penerapan Strategi Belajar MURDER, sedangkan pada akhir pertemuan II merupakan tes kompetensi dari hasil proses pembelajaran. PTK dilaksanakan dengan berkolaborasi antara peneliti dengan guru kelas IV-B, sehingga peneliti terlibat langsung dalam perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi dan evaluasi hasil tindakan, serta melaksanakan refleksi pada tahap ini peneliti dan observer mendiskusikan hasil tindakan, kemudian peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat data tes hasil belajar dan observasi apakah penggunaan Strategi belajar MURDER dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil analisis data yang dilakukan dalam tahap ini dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Apabila data sudah menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV-B SDN 006 Tarakan, dan siklus dihentikan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21-30 Mei tahun pembelajaran 2012/2013 semester II bertempat di kelas IV-B SDN 006 Tarakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-B SDN 006 Tarakan yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan pada tahun pembelajaran 2012/2013. Objek dalam penelitian ini meliputi hasil belajar IPS siswa. Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah skor dari hasil tes belajar yang diberikan pada setiap akhir siklus pembelajaran dan skor pengamatan terhadap afektif siswa pada setiap pertemuan. Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan peneliti dan observer secara kolaborasi untuk mengumpulkan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Lembar Observasi Pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, 2) Tes Hasil Belajar.

Validasi instrumen untuk memastikan keabsahan instrumen penelitian maka diperlukan uji validitas, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil tes yang valid. Pengujian validitas tes hasil belajar pada penelitian ini yaitu dengan menganalisis butir soal secara kualitatif yang akan dilakukan berdasarkan kaidah penulisan soal. Penelaahan ini dilakukan sebelum soal digunakan/diujikan. Aspek yang diperhatikan dalam penelaahan secara kualitatif ini adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, dan pedoman penskorannya. Teknik yang digunakan untuk menganalisis butir soal adalah teknik panel. Teknik panel merupakan suatu teknik menelaah butir soal yang setiap butir soalnya ditelaah berdasarkan kaidah penulisan butir soal, yaitu ditelaah dari segi materi, konstruksi dan bahasa/budaya yang dilakukan oleh beberapa penelaah. Caranya penelaah diberikan kisi-kisi yang berisikan butir soal yang akan ditelaah, format penelaahan dan pedoman

penilaian, kemudian menganalisisnya. Jika para penelaah memberi tanda centang (\checkmark) pada soal yang telah ditelaah sesuai dengan kriteria aspek yang telah ditelaah maka soal dinyatakan valid. Tetapi apabila para penelaah memberi tanda silang (X) pada soal yang ditelaah tidak sesuai dengan kriteria aspek yang ditelaah, maka para penelaah akan memberikan saran untuk perbaikan.

Setelah instrumen ditelaah oleh 2 validator dan jika ada saran perbaikan maka soal segera diperbaiki dan diberikan lagi kepada validator untuk mengecek keabsahannya. Tim validator yang akan memvalidasi tes hasil belajar pada penelitian ini yaitu dosen FKIP UBT atas nama Ahsan Sofian M.Pd. dan Guru kelas IV-B SDN 006 Tarakan atas nama Mesry Tinus Sarau.

Data yang diperoleh pada setiap kegiatan pengamatan dari setiap siklus, dianalisis untuk mengetahui hasil yang terjadi dalam proses pembelajaran. Analisis kuantitatif dengan statistik deskriptif berupa paparan data dalam bentuk angka agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Sudijono, 2008). Dalam penelitian ini, data tes hasil belajar dianalisis sebagai berikut:

A. Observasi

1. Penilaian Untuk Pengamatan Aktivitas Guru

Analisis ini dapat di gunakan untuk menilai peneliti pada saat proses pembelajaran menggunakan strategi belajar *MURDER* dengan menggunakan skor sesuai dengan kriteria yang terdiri dari baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal dengan menggunakan rumus.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

2. Penilaian Untuk Pengamatan Aktivitas Siswa

Analisis ini dapat di gunakan untuk mengukur tingkat perubahan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan strategi belajar *MURDER* dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

B. Tes

1. Menentukan nilai hasil tes secara individu

Analisis ini dapat di gunakan untuk mengetahui tingakat penguasaan tiap indikator dan kompetensi dasar dari tes yang di ajukan. Rumus yang di gunakan :

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

- Menentukan persentase ketuntasan belajar secara klasikal Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal (Sudjana, 2000) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n_1}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Nilai ketuntasan belajar
 $\sum n_1$: Jumlah siswa yang tuntas
n : Jumlah siswa

- Menentukan rata-rata nilai hasil belajar Rata-rata digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam satu kelas dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan membandingkan rata-rata skor hasil belajar pada masing-masing siklus dengan menggunakan rumus (Gay, 2006):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} : Nilai rata-rata
 $\sum X$: Jumlah nilai seluruh siswa
N : Jumlah siswa

- Mengklasifikasi nilai hasil belajar siswa Untuk menginterpretasi lebih lanjut dalam memberikan pengertian atau makna atas nilai yang diperoleh siswa baik secara individual maupun secara klasikal, nilai dikategori berdasarkan klasifikasi Departemen Pendidikan Nasional tentang hasil belajar setiap mata pelajaran, maka klasifikasi hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS dapat dikategorikan pada tabel 1.1.

Tabel : Klasifikasi Hasil Belajar

No	Rentang Nilai	Klasifikasi
1.	85 – 100	Sangat tinggi
2.	70 – 84	Tinggi
3.	55 – 69	Sedang
4.	40 – 54	Rendah
5.	0 – 39	Sangat Rendah

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I

1. Analisis Pengamatan Aktivitas Guru

Tabel 1: Aktivitas Guru Selama KBM Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Nilai	
		Pert I	Pert II
I	PRA PEMBELAJARAN		
	Guru menyiapkan alat, dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran	6	6
II	PELAKSANAAN		
A	Kegiatan Awal		
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	8	14
B	Kegiatan Inti		
	Guru menciptakan suasana belajar yang positif serta menyampaikan materi dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar MURDER	25	28
C	Kegiatan Akhir		
	Guru meluruskan pemahaman siswa tentang materi yang telah di ajarkan dan menyimpulkan	19	20
III	PENGELOLAAN WAKTU		
	Memulai pelajaran tepat waktu	6	6
IV	PENGELOLAAN KELAS		
	Menjaga ketenangan kelas, antusias guru dan menggunakan bahasa yang baik dan benar pada saat pembelajaran.	12	12
	Total Skor	76	86
	Nilai Akhir	58	66
	Rata-rata	62	
	Kategori	Cukup	

2. Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa

Tabel 2: Observasi aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Keaktifan siswa	Nilai		Rata-rata	Kategori
		Pert I	Pert II		
1	Hadir dalam kegiatan pembelajaran	100	100	100	Sangat Baik
2	Memperhatikan penjelasan guru	78,94	78,94	78,94	Baik
3	Mencatat hal-hal penting	52,63	65,78	59,21	Cukup
4	Menciptakan suasana tenang	65,78	78,94	72,36	Baik

5	Membentuk kelompok diskusi	65,78	73,68	69,73	Baik
6	Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan	39,47	47,36	43,42	Kurang
7	Mengajukan pendapat kepada guru atau kepada siswa lain	39,47	44,73	42,1	Kurang
8	Memperhatikan tanggapan dari temanya	39,47	44,73	42,1	Kurang
9	Bekerjasama dengan siswa lain	65,78	65,78	65,78	Cukup
10	Menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran	78,94	78,94	79,94	Baik
11	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	100	100	100	Sangat Baik
12	Menyimpulkan materi yang telah didiskusikan	78,94	84,21	81,57	Baik
	Rata-rata	67,1	71,92	69,6	Baik

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Peningkatan hasil belajar siswa siklus I

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase(%)
1	Sangat Baik	85-100	12	31,6%
2	Baik	70-84	13	34,2%
3	Cukup	55-69	10	26,3%
4	Kurang	40-54	3	7,9%
5	Kurang Sekali	0-39	0	0%
	Total		38	100%

Hasil ketuntasan secara klasikal pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.5 sebagai berikut:

Tabel 4: Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus I

Ketuntasan	KKM 70	
	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	25	65,79%
Tidak Tuntas	13	34,21%
Jumlah	38	100
Rata-rata	69,73	
Kategori	Baik	

B. Hasil penelitian siklus II

1. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Tabel 5: Aktivitas Guru Selama KBM Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Nilai	
		Pert I	Pert II
I	PRA PEMBELAJARAN		
	Guru menyiapkan alat, dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran	9	10
II	PELAKSANAAN		
A	Kegiatan Awal		
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	16	18
B	Kegiatan Inti		
	Guru menciptakan suasana belajar yang positif serta menyampaikan materi dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar MURDER	33	39
C	Kegitan Akhir		
	Guru meluruskan pemahaman siswa tentang materi yang telah di ajarkan dan menyimpulkan	27	29
III	PENGELOLAAN WAKTU		
	Memulai pelajaran tepat waktu	9	10
IV	PENGELOLAAN KELAS		
	Menjaga ketenangan kelas, antusias guru dan menggunakan bahasa yang baik dan benar pada saat pembelajaran.	19	20
	Total Skor	113	126
	Nilai Akhir	87	97
	Rata-rata	92	
	Kategori	Baik sekali	

2. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Tabel 6: Observasi aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Keaktifan siswa	Nilai		Rata-rata	Kategori
		Pert I	Pert II		
1	Hadir dalam kegiatan pembelajaran	100	100	100	Sangat Baik
2	Memperhatikan penjelasan guru	84,21	92,10	88,15	Sangat Baik
3	Mencatat hal-hal penting	78,94	92,10	86,02	Sangat Baik
4	Menciptakan suasana tenang	92,10	97,36	94,73	Sangat Baik
5	Membentuk kelompok diskusi	89,47	92,10	90,79	Sangat Baik
6	Mengajukan	52,63	65,78	59,21	Cukup

	pertanyaan dan menjawab pertanyaan				
7	Mengajukan pendapat kepada guru atau kepada siswa lain	52,63	60,52	56,58	Cukup
8	Memperhatikan tanggapan dari temanya	73,68	78,94	76,31	Baik
9	Bekerjasama dengan siswa lain	78,94	92,10	85,52	Sangat Baik
10	Menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran	92,10	100	96,01	Sangat Baik
11	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	100	100	100	Sangat Baik
12	Menyimpulkan materi yang telah didiskusikan	84,21	92,10	88,15	Sangat Baik
	Rata-rata	81,57	88,59	85,12	Sangat Baik

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Peningkatan hasil belajar siswa siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Sangat Baik	80-100	26	68,4%
2	Baik	66-79	5	13,2%
3	Cukup	56-65	3	7,9%
4	Kurang	40-55	4	10,5%
5	Kurang Sekali	30-39	0	0%
	Total		38	100%

Hasil ketuntasan secara klasikal pada siklus II dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 8: Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus II

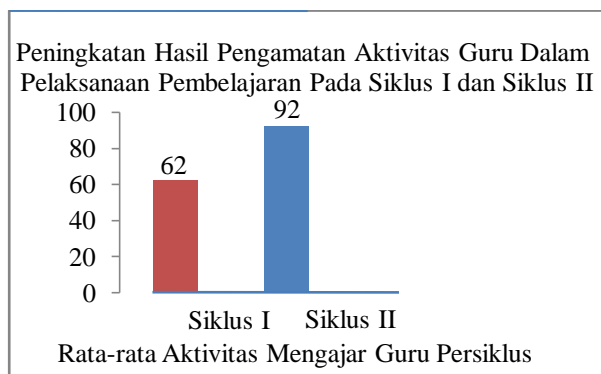
Ketuntasan	KKM 70	
	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	31	81,58%
Tidak Tuntas	7	18,42%
Jumlah	38	100
Rata-rata	80,52	
Kategori	Baik	

C. Pembahasan

1. Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II, maka dapat dijelaskan bagaimana gambaran

guru dalam mengajar menggunakan strategi belajar *MURDER* mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik setiap siklus, di mana rata-rata observasi guru dapat dilihat pada table 1.6 peningkatan observasi guru tersebut menunjukkan adanya kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada materi masalah sosial dengan menggunakan strategi belajar *MURDER*. Untuk melihat data peningkatan rata-rata observasi guru pada setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1: Grafik Peningkatan Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan pada gambar grafik di atas peningkatan aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada siklus I rata-rata observasi guru hanya mencapai sebesar 62 kategori cukup, hal ini di karenakan penelii kurang menguasai materi dan belum menguasai kelas. Sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu sebesar 92 kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebesar 30. Dapat disimpulkan dari hasil pengamatan aktivitas guru dari setiap siklus mengalami peningkatan dikarenakan adanya perbaikan selama proses pembelajaran.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II, maka dapat dijelaskan bagaimana gambaran aktivitas belajar siswa menggunakan strategi belajar *MURDER* mengalai peningkatan ke arah yang lebih baik setiap siklus, dimana rata-rata aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar tersebut, rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas tersebut menunjukkan adanya minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi ajar Masalah sosial dengan menggunakan strategi belajar *MURDER*. Data peningkatan aktivitas belajar siswa antar siklus tersaji pada gambar grafik di bawah ini



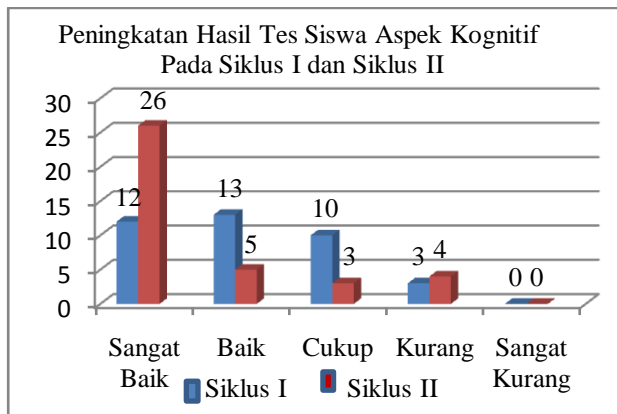
Gambar 2: Grafik Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 1.3 grafik peningkatan aktivitas siswa pada aspek penilaian kehadiran di siklus I rata-rata mencapai 100% dan di siklus II tidak ada perubahan rata-rata mencapai 100%, pada siklus I memperhatikan penjelasan guru rata-rata mencapai 78,94% dan di siklus II mengalami peningkatan rata-rata mencapai 88,15%, mencatat hal-hal penting di siklus I rata-rata hanya mencapai 59,20% dan di siklus II rata-rata meningkat sebesar 85,52%, menciptakan suasana tenang di siklus I rata-rata hanya mencapai 72,36% dan di siklus II mengalami peningkatan yaitu rata-rata mencapai 94,73%, membentuk kelompok diskusi di siklus I rata-rata mencapai 69,73% dan di siklus II rata-rata mencapai 90,78%, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru di siklus I rata-rata mencapai 43,41% dan di siklus II rata-rata mencapai 59,20%, mengajukan pendapat atau komentar di siklus I rata-rata mencapai 42,1% dan di siklus II rata-rata mencapai 56,57%, memperhatikan tanggapan atau komentar dari temannya di siklus I rata-rata mencapai 42,1% dan di siklus II rata-rata mencapai 76,31%, bekerjasama dan berhubungan dengan siswa lain di siklus I rata-rata mencapai 65,78% dan di siklus II rata-rata mencapai 85,52%, menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran di siklus I rata-rata mencapai 78,94% dan di siklus II rata-rata mencapai 92,05%, mengerjakan tugas yang diberikan guru di siklus I rata-rata mencapai 100% dan di siklus II rata-rata mencapai 100%, menyimpulkan materi yang telah didiskusikan di siklus I rata-rata mencapai 81,57% dan di siklus II rata-rata mencapai 88,08%, dan rata-rata pada siklus I mencapai 69,51% di siklus II rata-rata meningkat menjadi 85,08%.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada materi masalah sosial siswa kelas IV-B SDN 006 Tarakan menggunakan strategi belajar *MURDER* di ukur melalui penilaian aspek

kognitif. Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil dari pengamatan aspek kognitif siswa dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 3: Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Setiap Siklus

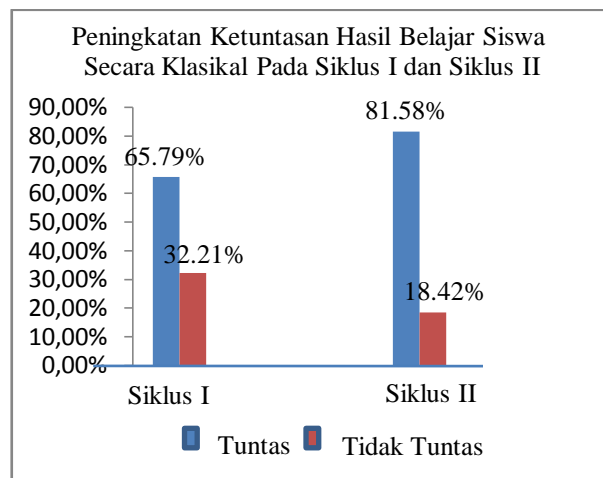
Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar IPS menunjukkan bahwa frekuensi nilai siswa mengalami peningkatan setiap siklus. Dijelaskan bahwa nilai kognitif siswa di siklus I masuk kategori Sangat baik berjumlah 12 siswa dan di siklus II berjumlah 26 siswa, disiklus I siswa yang masuk kategori Baik berjumlah 13 siswa dan disiklus II berjumlah 5 siswa, sedangkan disiklus I siswa yang masuk kategori Cukup berjumlah 10 siswa dan disiklus II berjumlah 3 siswa, disiklus I siswa yang masuk kategori Kurang berjumlah 3 siswa dan disiklus II berjumlah 4 siswa, disiklus I dan siklus II tidak ada siswa yang masuk kategori sangat kurang.

4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan soal berbentuk pilihan ganda berjumlah 10 soal sebagai uji tes hasil belajar. Hasil tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata pencapaian nilai akhir dan dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus ketuntasan belajar klasikal untuk mengetahui persentase keberhasilan kelas.:

Berdasarkan gambar dibawah ini dapat dilihat ketuntasan belajar secara klasikal pada siswa kelas IV-B SDN 006 Tarakan pada siklus I ketuntasan siswa hanya mencapai 65,79% dan yang tidak tuntas mencapai 34,21% sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 81,58% dan yang tidak tuntas hanya 18,42%. Dapat disimpulkan terjadi peningkatan ketuntasan setiap siklus, disiklus I ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 65,79% meningkat kesiklus II menjadi 81,58% dan mengalami peningkatan sebesar 15,79%. Peningkatan ini terjadi terjadi karena

berfungsinya strategi belajar *MURDER* pada proses pembelajaran IPS. Peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal antar siklus dapat dilihat pada gambar 1.5 grafik berikut ini



Gambar 5: Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Antar Siklus

Analisis data tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar *MURDER* pada materi masalah sosial dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV-B SDN 006 Tarakan. Sehingga menurut Wiriartmajda (2005: 103) apabila perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan siklus dapat diakhiri.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni 75%, sedangkan pada siklus I ketuntasan belajar hanya mencapai 65,79% sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar meningkat yakni mencapai 81,58% dan mengalami peningkatan sebesar 15,79%. Peningkatan ini terjadi karena berfungsinya strategi belajar *MURDER* pada pembelajaran IPS. Semua siswa senang dan antusias dalam proses pembelajaran, siswa yang kurang aktif dan sering merasa jenuh serta bosan tidak lagi tampak dalam belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi belajar *MURDER* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada siswa kelas IV- SDN 006 Tarakan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif yaitu kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan teknologi. Dengan ranah kognitif tersebut siswa dapat memecahkan masalah, menambah rasa percaya diri pada siswa, dan siswa juga memiliki kemampuan secara bertahap mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan dan mutu pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi belajar *MURDER* sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal. Diharapkan strategi belajar *MURDER* ini dapat di terapkan pada konsep pokok bahasa lainnya serta media yang lebih baik sehingga proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Cek II; Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas, 2006. *Panduan Analisis Butir Soal*, Balai Pustaka, Jakarta
- Fuad, Ihsan. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gay, L. R. 2006. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application* (Fifth Edition). Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan kedelapan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sahabuddin. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: UNM Pres
- Sudijono, A. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Susilo, M. Joko. 2009. *Sukses dengan Gaya Belajar*.Cek II; Yogyakarta: Pinus
- Yamin, Martinis dan Bansu I Ansari. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan individual Siswa*. Cek :II; Jakarta:Gaung Persada Press Jakarta